

Modifikasi *Social Provision Scale* pada Mahasiswa: Uji *Confirmatory Factor Analysis* (CFA)

Hanna Jessica Al Azizah^{1*}, Kartika Nur Fathiyah²

^{1,2}Fakultas Psikologi Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail korespondensi: ^{1*}hannajessica.2023@student.uny.ac.id

Keywords:

cfa, social support, construct validity

Abstract

Social support is providing a sense of security and comfort for others and appreciating their existence. The aims of this study is to examine the construct validity of the Social Provision Scale (SPS) developed by Russel & Cutrona (1987). This scale is used to measure social support felt by individuals based on the concept that interpersonal relationships fulfill social needs. Respondents in this study totaled 105 students with an age range of 18 years to 26 years old. This Study uses quantitative methods with a survey research design that uses a cross-sectional approach. And sampling in this study using purposive sampling technique. The data analysis used in this research is Confirmatory Factor Analysis (CFA) with the help of JAMOV software. The results found that the 6-factor SPS model proved to be FIT with the data with a CFI value of $0,955 > 0,90$, then TLI of $0,939 > 0,90$ and an RMSEA value of $0,0412 < 0,06$, so the CFA value can be categorized as FIT.

Kata kunci:

cfa, dukungan sosial, validitas konstruk

Abstrak

Dukungan sosial memberikan rasa aman dan nyaman untuk orang lain dan menghargai keberadaannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji validitas konstruk skala *Social Provision Scale* (SPS) yang dikembangkan oleh Russel & Cutrona (1987). Skala ini digunakan untuk mengukur dukungan sosial yang dirasakan oleh individu yang dilandaskan konsep bahwa hubungan interpersonal memenuhi kebutuhan sosial. Responden dalam penelitian ini berjumlah 105 orang mahasiswa dengan rentang umur berusia 18 tahun hingga 26 tahun. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian survey yang menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dengan bantuan software JAMOV. Hasil penelitian menemukan bahwa model 6 faktor SPS terbukti FIT dengan

data dengan nilai CFI sebesar $0.955 > 0.90$, kemudian TLI sebesar $0.939 > 0.90$ dan nilai RMSEA sebesar $0.0412 < 0.06$, sehingga nilai CFA bisa dikategorikan sudah FIT.

Sitasi: Azizah, H. J. A, & Fathiyah, K. N. (2025). Modifikasi *Social Provision Scale* Pada Mahasiswa: Uji *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 12(2), 490-503. <https://doi.org/10.35891/jip.v12i2.6413>

Pendahuluan

Interaksi dan komunikasi antar mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya sebatas berbagi cerita tapi juga sebagai sumber penting dukungan sosial. Sebagaimana mahasiswa yang juga memerlukan dukungan sosial terutama dalam pertemanan kuliah. Dukungan sosial yang diterima dari teman sebaya di lingkungan kampus, dapat membantu mahasiswa selama penyesuaian diri saat menjalani kehidupan kampus sebagai mahasiswa baru (Widyaswari & Heng, 2022). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dengan menerima dukungan sosial dari teman sebaya membantu meningkatkan motivasi belajar dan mengurangi stres akademik (Astuty dkk., 2023; Ellis dkk., 2023). Mahasiswa juga dituntut agar dapat berinteraksi dengan orang lain baik dalam lingkungan akademis maupun dengan masyarakat luas, komunikasi yang dilakukan dapat secara personal maupun kelompok (Suciani & Rozali, 2014). Mahasiswa yang memaknai bahwa mereka menerima dukungan dari orang tua, teman, serta orang terdekat lainnya akan memiliki ketahanan dalam melalui kesulitan, kecemasan, dan juga tuntutan akademik di universitas (Sari & Zaini, 2024).

Weiss (dalam Cutrona, 1987) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah sebuah proses terbentuknya sebuah hubungan yang terjalin antar individu dengan persepsi bahwa seseorang merasa dicintai, dihargai, dan disayang dengan tujuan memberikan bantuan kepada individu yang mengalami dan menerima tekanan dalam kehidupannya (Putra, 2015). Selain itu, Zimet dkk., (1988) juga mendefinisikan dukungan sosial sebagai sebuah dukungan yang diberikan oleh orang terdekat individu yaitu dukungan dari keluarga, teman, dan dukungan dari orang yang spesial bagi individu (Kusumaningrum, 2018).

Sarafino (2006) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah suatu bentuk bantuan, kenyamanan, penghargaan, dan perhatian yang diterima oleh individu dari orang lain ataupun kelompok (Kusumaningrum, 2018). Selain itu, Smith dan Renk (2007) berpendapat bahwa tekanan dari beban akademis yang dirasakan akan berkurang saat menerima dukungan dari orang-orang terdekat individu (Astuti & Hartati, 2013). Dengan adanya dukungan sosial yang berasal dari teman, keluarga, dan orang yang terdekat didapati bahwa adanya kontribusi terhadap peningkatan kebahagiaan, kepuasan hidup, dan juga kesejahteraan psikologis (Sulaeman & Kustimah, 2024).

Dukungan sosial adalah bentuk landasan sumber daya sosial yang diberikan oleh individu atau kelompok untuk saling membantu satu sama lain (Deviana dkk., 2020). Selain itu, Sarafino (2006) juga berpendapat bahwa dukungan sosial merupakan memberikan rasa aman dan nyaman untuk orang lain dan menghargai keberadaannya (Deviana dkk., 2020). Dukungan sosial yang diterima tidak hanya berasal dari keluarga tapi juga dari teman sebaya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Prayitno & Andayni yang mengatakan bahwa dukungan yang diterima dari teman sebaya mampu membantu mengurangi stres akademik di kalangan mahasiswa selama masa perkuliahan *offline* ke *online* akibat pandemi COVID-19 (Prayitno & Andayani, 2023).

Ada beberapa alat ukur yang bisa digunakan untuk mengukur konstruk dukungan sosial, diantaranya adalah *Functional Social Support Questionnaire* (FSSQ) yang dikembangkan oleh Broadhead dkk., (1988) yang digunakan untuk mengukur dukungan sosial fungsional yang diterima oleh individu. Kemudian ada *Social Support Questionnaire- Shortened Version* (SSQ-S) yang dikembangkan oleh Sarason dkk., (1987), selain itu juga ada *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) yang dikembangkan oleh Zimet dkk., (1988) untuk mengukur persepsi dukungan sosial dari tiga sumber yaitu keluarga, teman, dan *significant other*. Terakhir ada *Social Provisions Scale* (SPS) merupakan instrumen yang dikembangkan oleh Russel & Cutrona (1987), skala ini digunakan untuk mengukur dukungan sosial yang dirasakan oleh individu

yang dilandaskan konsep bahwa hubungan interpersonal memenuhi kebutuhan sosial (Saudi dkk., 2024).

Dalam penelitian ini, alat ukur dukungan sosial yang digunakan adalah *Social Support Scale* (SPS). Kemudian, pertama kali Robert weiss (dalam Cutrona & Russel, 1987) konstruk dukungan sosial dijelaskan sebagai sebuah proses yang terbentuk karena hubungan antar individu yang didasarkan dari enam dimensi, yaitu 1) *Attachment*, merupakan individu yang mempunyai hubungan dekat dengan individu lainnya; 2) *Social Integration*, merupakan keberadaan individu yang dikaitkan dengan lingkungan sosialnya, serta apakah individu tersebut mempunyai peran dalam kelompok yang memiliki minat dan keyakinan yang sama; 3) *Reassurance of Worth*, individu menghargai dan mengakui kemampuan yang dimiliki dirinya; 4) *Reliable Alliance*, individu mengetahui bahwa dirinya dapat diandalkan dan memiliki seseorang yang bisa diandalkan; 5) *Guidance*, individu mempunyai peran orang lain yang bisa dipercayai untuk membimbing dirinya; 6) *Opportunity for Nurturance*, sebuah perasaan dimana individu merasa dibutuhkan oleh orang lain (Deviana dkk., 2020).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nababan & Aulia (2024) mendapati hasil bahwa dukungan sosial teman sebaya dapat membantu *fresh graduate* dalam menghadapi fase *quarter life crisis* (Nababan & Aulia, 2024). Selain itu, Hascoët & Audrin (2025) juga menyatakan bahwa teman sekelas dapat memberikan dukungan dalam informasi terkait pemecahan masalah, interaksi positif, memberikan dorongan pro-pembelajaran, serta berbagi sikap positif terhadap sekolah. Berdasarkan pernyataan sebelumnya, Salma & Sawitri (2021) menyatakan bahwa mahasiswa yang mempunyai tingkat dukungan sosial yang tinggi, lebih cenderung mempunyai ketahanan akademik yang lebih baik (Salma & Sawitri, 2021).

Penelitian sebelumnya telah banyak menggunakan *Social Provision Scale* (SPS) dalam berbagai konteks budaya dan bahasa. Akan tetapi, masih terbatas literatur yang membahas adaptasi dalam bahasa dan konteks sosial mahasiswa Indonesia. Selain itu, belum banyak penelitian yang melakukan uji validitas konstruk menggunakan analisis *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dengan aplikasi Jamovi 2.3.28. Adapun tujuan dari

penelitian ini adalah untuk menguji validitas konstruk skala *Social Provision Scale* (SPS) yang telah dimodifikasi.

Metode

Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain survey melalui pendekatan *cross-sectional*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Partisipan penelitian

Responden yang terlibat dalam penelitian ini memiliki kriteria yaitu laki-laki dan perempuan yang berusia 18 – 26 tahun dan berstatus sebagai mahasiswa di Indonesia. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 105 orang mahasiswa. Alasan memilih mahasiswa sebagai responden karena mahasiswa berada pada fase perkembangan atau fase *emerging adulthood* yang ditandai dengan meningkatnya peran relasi sosial selain keluarga terutama teman sebaya.

Instrumen penelitian

Dalam penelitian ini untuk mengukur dukungan sosial teman dalam lingkup perkuliahan, instrumen yang digunakan adalah *Social Provision Scale* yang dikembangkan oleh Cutrona & Russell (1987) berdasarkan teori Weiss (1974) yang telah di modifikasi oleh Putra (2015) (Deviana dkk., 2020). Instrumen ini memiliki enam dimensi, yaitu: *attachment*, *social integration*, *reassurance of worth*, *reliable alliance*, *guidance*, *opportunity for nurturance*, yang menggunakan skala *likert* dengan empat pilihan jawaban, yaitu “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Tidak Setuju”, dan “Sangat Tidak Setuju”.

Peneliti memodifikasi instrumen yang dikembangkan oleh Russel & Cutrona (1987) *Social Provision Scale* 24 item menjadi instrumen *Social Provision Scale-Friends* dalam konteks teman sebaya 22 aitem. Dalam instrumen ini hanya ada item *favorable* dan tidak ada item *unfavorable*.

Tabel 1

Kisi-kisi Instrumen SPS-F

Dimensi	Indikator
<i>Attachment</i>	• Memiliki hubungan yang dekat dengan teman • Adanya ikatan emosional yang kuat dengan teman
<i>Social Integration</i>	• Peran dalam lingkungan sosial • Memiliki kelompok dengan keyakinan dan minat yang sama
<i>Reassurance of Worth</i>	• Pengakuan atas kemampuan yang dimiliki • Penghargaan atas kemampuan yang dimiliki
<i>Reliable Alliance</i>	• Teman dapat diandalkan • Menjadi seseorang yang dapat diandalkan
<i>Guidance</i>	• Memiliki teman yang dapat dipercaya • Memiliki teman yang dapat diandalkan
<i>Opportunity for</i>	• Merasa dibutuhkan oleh teman
<i>Nurturance</i>	• Merasa bertanggung jawab bagi orang lain

Peneliti melakukan modifikasi pada skala model *likert*, pada skala asli terdapat tujuh rentang poin sedangkan dalam penelitian ini hanya terdapat empat rentang poin, yaitu "Sangat Setuju" (SS) dengan skor 4, "Setuju" (S) dengan skor 3, "Tidak Setuju" (TS) dengan skor 2, dan "Sangat Tidak Setuju" (STS) dengan skor 1. Hal ini dilakukan agar subjek lebih mudah dalam merespon item, karena dengan banyaknya alternatif pilihan jawaban yang tersedia akan mempersulit subjek dalam menentukan respon item (Putra, 2015).

Modifikasi lainnya yang dilakukan oleh peneliti adalah mengurangi item yang awalnya berjumlah 24 item menjadi 22 item, karena pernyataan item memiliki makna yang sama dengan item lainnya. Selain itu, modifikasi yang dilakukan adalah pada skala asli instrumen digunakan untuk umum, sedangkan dalam penelitian ini instrumen digunakan untuk teman dalam lingkup perkuliahan.

Definisi operasional dukungan sosial dalam lingkup perkuliahan adalah persepsi mahasiswa terhadap segala bentuk dukungan yang didapatkan dari teman sebaya di lingkungan perkuliahan yang mendukung dan membantu dalam proses adaptasi akademik, meningkatkan ketahanan emosional serta membantu dalam kebutuhan sosial.

Prosedur penelitian

Pengumpulan data kuesioner dilakukan dengan cara menyebarkan secara online dengan menggunakan media *google forms* melalui *whatsapp*, *telegram*, dan *instagram*.

Sebelum mengisi kuesioner, responden diminta untuk mengisi *informed consent* yang telah disediakan sebelum mengisi data diri pada *google forms*.

Penelitian ini dimulai pada bulan september 2024 hingga november 2024. Diawali dengan penyusunan instrumen dan *studi literatur*, kemudian sebelum skala diberikan kepada responden terlebih dahulu dilakukan *expert judgement* dari 5 (lima) orang ilmuwan psikologi untuk dilakukan penilaian validitas isi. Setelah melakukan perbaikan dari saran yang diberikan oleh *expert judgement* dan menghitung nilai *Aiken's V*. Kemudian menyebarkan alat ukur kepada mahasiswa, lalu melakukan analisis validitas dan reliabilitas.

Analisis data

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA), dengan perangkat lunak yang digunakan adalah JAMOWI 2.3.28. CFA merupakan salah satu teknik analisis multivariat yang digunakan untuk memastikan bahwa setiap variable-variabel instrumen pengukuran tercakup dalam model pengukuran yang tepat dan konsisten (Amaliah dkk., 2024).

Terdapat beberapa kriteria agar suatu model dikatakan FIT dari CFA, yaitu jika nilai p-value pada chi-square > 0.05, RMSEA < 0.06, CFI > 0.90, dan SRMR < 0.08 (Saudi dkk., 2024). Kemudian, jika terdapat dua dari indeks FIT tersebut sudah terpenuhi terutama pada nilai RMSEA, maka model dapat dikategorikan sudah FIT (Umar & Nisa, 2020).

Hasil

Uji Validitas

Pada penelitian ini menggunakan uji validitas isi (*Content Validity*). Pengujian validitas isi instrumen pada penelitian ini menggunakan pendapat ahli (*expert judgement*) oleh 5 (lima) orang ilmuwan psikologi. Berdasarkan Hasil *expert judgement* menunjukkan bahwa masih ada beberapa perbaikan yang harus dilakukan yaitu perbaikan bahasa yang digunakan. Hasil Aikens V pada tiap-tiap item dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2Tabel *Aiken's V*

Aitem	V	Ket
1	0.93333333	V
2	0.93333333	V
3	0.93333333	V
4	0.93333333	V
5	0.93333333	V
6	0.93333333	V
7	0.93333333	V
8	0.93333333	V
9	0.93333333	V
10	0.93333333	V
11	0.93333333	V
12	1	V
13	0.93333333	V
14	0.93333333	V
15	0.93333333	V
16	0.93333333	V
17	0.93333333	V
18	0.93333333	V
19	0.93333333	V
20	0.93333333	V
21	1	V
22	0.93333333	V
TOTAL	0.939	

Berdasarkan perhitungan validitas menggunakan rumus Aiken's V pada aplikasi *microsoft excel*, untuk 5 penilai didapatkan indeks V Tabel sebesar 0,939, dan item dikatakan valid apabila memiliki V sebesar 0,87 atau di atasnya. Berdasarkan perhitungan rumus Aikens V pada 22 item, didapati nilai total sebesar $0,939 > 0,87$ sehingga validitas isi *Social Provision Scale* (SPS) menunjukkan bahwa item-item skala memiliki validitas isi yang baik.

Uji *Confirmatory Factor Analysis* (CFA)

Berdasarkan hasil uji CFA, hasil awal yang didapatkan adalah model belum fit dengan nilai CFI sebesar $0,759 < 0,90$, kemudian nilai TLI sebesar $0,713 < 0,90$ dan RMSEA sebesar $0,0883 > 0,05$ yang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3

Model Belum *Fit*

CFI	TLI	RMSEA	RMSEA 90% CI	
			lower	Upper
0,759	0,713	0,0883	0,0735	0,103

Kemudian, dikarenakan model belum FIT maka dilakukan modifikasi yaitu dengan peneliti mengeliminasi beberapa item yaitu SI1, RA1, RA2, G2, RoW3, dan OfN3. Karena pada awalnya peneliti mencoba membebaskan residual antar item yang saling berkorelasi akan tetapi nilai CFI dan RMSEA tidak naik secara signifikan. Akhirnya, peneliti mengeliminasi beberapa item dengan berpatokan pada nilai *modification indices*, akhirnya nilai CFI naik secara signifikan dan nilai RMSEA juga $< 0,06$. Hasil model FIT dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 4

Model *Fit*

CFI	TLI	RMSEA	RMSEA 90% CI	
			Lower	Upper
0,955	0,939	0,0412	0,00	0,0699

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan nilai CFI sebesar $0,955 > 0,90$, kemudian TLI sebesar $0,939 > 0,90$ dan nilai RMSEA sebesar $0,0412 < 0,06$, sehingga nilai CFA bisa dikategorikan sudah FIT.

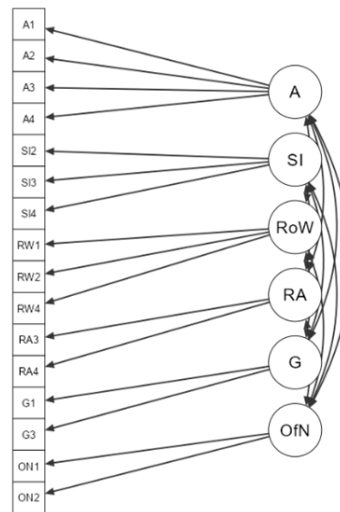
Uji Reliabilitas

Tabel 5.

Reliabilitas

	Cronbach's α	McDonald's ω
Scale	0,761	0,768

Dalam penelitian ini uji reliabilitas yang digunakan merupakan pendekatan *McDonald's ω* dengan nilai $0,768 > 0,7$, sehingga alat ukur dapat dikategorikan reliabel. Alasan peneliti menggunakan reliabilitas *McDonald's ω* adalah untuk mengoreksi kelemahan pada rumus reliabilitas *Alpha-Cronbach* (Primadasa & Raihana, 2024).

Gambar 1*Path Diagram FIT*

Pada gambar di atas, *path diagram* menunjukkan bahwa setiap item berkorelasi sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen *Social Provision Scale* bersifat *multidimensional*. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa model 6 faktor instrument SPS FIT terhadap data. Maknanya apa yang diteorikan didukung oleh kenyataan di lapangan (Saudi dkk., 2024).

Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk memodifikasi *Social Provision Scale* (SPS) menjadi *Social Provision Scale-Friends* (SPS-F) agar sesuai dengan konteks dukungan teman sebaya pada mahasiswa di Indonesia, serta menguji validitas konstruksi skala dengan menggunakan metode *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Hasil analisis menunjukkan bahwa model yang dihasilkan memiliki tingkat kecocokan yang sangat baik, ditunjukkan oleh nilai *Comparative Fit Index* (CFI) sebesar 0,955 ($\geq 0,95$) dan *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA) sebesar 0,0412 ($\leq 0,06$). Selain itu, hasil uji validitas isi yang dilakukan *expert judgement* dari 5 (lima) orang ilmuwan psikologi mendapati hasil sebesar 0,939 $> 0,87$ dan uji reliabilitas *McDonald's ω* pada 16 item skala menunjukkan nilai 0,768, yang lebih besar dari kriteria minimum 0,7, sehingga skala ini dinyatakan valid dan reliabel.

Hasil penelitian ini mendukung konsep multidimensi dari skor *Social Provision Scale-Friends* (SPS-F). Mengingat pentingnya secara teoritis dari pandangan multidimensional terhadap *social support*, enam model faktor pengukuran diuji dengan menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Berdasarkan hasil *path diagram fit*, menunjukkan bahwa setiap faktor memiliki korelasi dengan faktor lain sehingga alat ukur ini bersifat *multidimensi*. Namun, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Vigneau dkk. (2025), yang mendapati hasil bahwa berdasarkan *principal component analysis* (PCA) dari SPS-10 mengindikasikan konstruk dukungan sosial ini bersifat *unidimensi*. Dan berdasarkan hasil analisis CFA pada berbagai model menunjukkan kesesuaian dengan interpretasi satu dimensi dari skor SPS-10.

Pada alat ukur di atas terdapat beberapa item yang di eliminasi agar mendapatkan nilai model FIT yaitu, item SI1 dari faktor *Social Integration*, RA1 dan RA2 dari faktor *Reliable Alliance*, G2 dari faktor *Guidance*, RoW3 dari faktor *Reassurance of Worth*, dan OfN3 dari faktor *Opportunity for Nurturance*. Dengan demikian, *Social Provision Scale* yang telah dimodifikasi ini dapat dianggap valid dan reliabel untuk digunakan dalam konteks mahasiswa.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Wilson dkk., (2022) yang memodifikasi skala *social provision scale* (SPS) dalam kelompok dewasa pra-diabetes, mendapati bahwa modifikasi alat ukur tetap dapat mengukur dimensi yang ditetapkan oleh Weiss, serta *confirmatory analysis factor* juga mendukung struktur dari alat ukur tersebut (Wilson dkk., 2022). Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Vigneau dkk., (2025) melakukan analisis data dengan menggunakan aplikasi *SAS Statistical analysis software package (version 9.4, PROC CALIS procedure)*.

Penelitian ini mengisi kekosongan dari penelitian sebelumnya dengan penerapan CFA dalam penelitian ini menggunakan aplikasi JAMOWI 2.3.28 dan telah disesuaikan dengan konteks teman sebaya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak meneliti dalam konteks secara umum dan analisis menggunakan aplikasi SPSS.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini ialah, 1) waktu pengumpulan data yang terlalu singkat sehingga peneliti tidak mendapatkan jumlah responden yang dibutuhkan, 2) diperlukan penelitian lebih lanjut agar dapat mendapati hasil uji validitas konstruk yang lebih baik.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aitem-aitem dari skala *Social Provision Scale* (SPS) memiliki validitas isi yang baik dapat digunakan sebagai alat ukur. Penelitian ini dapat menambah literatur tentang dukungan sosial dan dapat menunjukkan bahwa konsep *social provisions* yang awalnya memiliki sifat umum dapat diadaptasi secara kontekstual untuk mengukur dukungan sosial teman sebaya dalam perkuliahan.

Responden dalam penelitian ini masih terbatas, disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk melibatkan jumlah mahasiswa yang lebih banyak guna meningkatkan generalisasi temuan. Kemudian, diharapkan skala SPS versi modifikasi dapat digunakan sebagai alat untuk asesmen dan intervensi dalam mengidentifikasi kebutuhan *social support* bagi mahasiswa.

Referensi

- Amaliah, N., Andika, Fadhillah, A. R., Rachmani, H. A., Zahira, N. H., & Wyandini, D. Z. (2024). Analisis Psikometri Self-Compassion Scale for Youth Versi Bahasa Indonesia. *Jurnal Psikologi Insight*, 8(1), 21–34. <https://doi.org/10.17509/insight.v8i1.68476>
- Astuti, T. P., & Hartati, S. (2013). Dukungan Sosial Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi (Studi Fenomenologis Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Undip). *Jurnal Psikologi Undip*, 12(1), 69–81.
- Astuty, H. A., Rasyid, M., & Suhesty, A. (2023). Learning Motivation in Students in Online Lectures Reviewed from Social Support. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 11(2), 271278. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v11i2.9251>
- Deviana, T., Hayat, B., & Suryadi, B. (2020). Validation of the Social Provision Scale with Indonesian Student Sample: A Rasch Model Approach. *Indonesian Journal of Educational Assesment*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.26499/ijea.v3i1.54>
- Ellis, R., Sampe, P. D., Mahaly, S., & Makulua, I. J. (2023). Pengaruh Dukungan Sosial

- Terhadap Stres Akademik Mahasiswa. *Pedagogika: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 11(1), 102–110.
<https://doi.org/10.30598/pedagogikavol11issue1page102-110>
- Hascoët, M., & Audrin, C. (2025). Exploring social support: How sources and types relate to academic self-perception and emotions in primary school students. *Acta Psychologica*, 260(105551), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.105551>
- Kusumaningrum, F. A. (2018). Generasi Sandwich: Beban Pengasuhan dan Dukungan Sosial pada Wanita Bekerja. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 23(2), 109–120. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol23.iss2.art3>
- Nababan, S. Y., & Aulia, P. (2024). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Quarter Life Crisis pada Fresh Graduate Universitas Negeri Padang. *Causalita: Journal of Psychology*, 2(1), 141–149. <https://doi.org/10.62260/causalita.v2i1.188>
- Prayitno, H. A., & Andayani, B. (2023). The Relationship Between Peer Social Support and Academic Stress Among University Students During the COVID-19 Pandemic. *Anima Indonesian Psychological Journal*, 38(1), 86–104. <https://doi.org/10.24123/aipj.v38i1.4711>
- Primadasa, A., & Raihana, P. A. (2024). Modifikasi dan Validasi Student-Life Stress Inventory pada Mahasiswa Selama Pembelajaran Online COVID-19. *Jurnal Psikologi Dan Konseling West Science*, 2(01), 58–67. <https://doi.org/10.58812/jpkws.v2i01.1067>
- Putra, M. D. K. (2015). Uji Validitas Konstruksi the Social Provisions Scale. *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia*, 44(4), 1–18.
- Salma, A. R., & Sawitri, D. R. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Ketangguhan Akademik Pada Mahasiswa Tahun Kedua Departemen Kedokteran Umum Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 10(1), 29–33. <https://doi.org/10.14710/empati.2021.30418>
- Sari, C. A. K., & Zaini, A. H. (2024). Peran Dukungan Sosial pada Penyesuaian Akademik Mahasiswa Baru dengan Resiliensi Akademik sebagai Mediator. *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, 15(1), 64–78. <https://doi.org/10.21107/personifikasi.v15i1.23190>
- Saudi, A. N. A., Bintang, R. S., Loloallo, V. L., & Zainuddin, N. I. (2024). Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS): Uji Validitas Konstruksi dengan Confirmatory Factor Analysis (CFA). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 4266–4275. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7492>

- Suciani, D., & Rozali, Y. A. (2014). Hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi*, 12(2), 43–47. https://www.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/2019/10/UEU-Journal-10730-11_0032.pdf
- Sulaeman, M. R., & Kustimah. (2024). Hubungan Perceived Social Support dengan Psychological Well-Being pada Ibu Bekerja. *Journal of Psychological Science and Profession*, 8(1), 52–65. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v8i1.53033>
- Umar, J., & Nisa, Y. F. (2020). Uji Validitas Konstruk dengan CFA dan Pelaporannya. *JP3I: Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia*, 9(2), 1–11. <https://doi.org/10.15408/jp3i.v9i2.16964>
- Vigneau, F., Rousselle, P., & Breno, D. (2025). Psychometric properties of the 10-item English-language Social Provisions Scale. *European Review of Applied Psychology*, 75(101098), 1–6. <https://doi.org/10.1016/j.erap.2025.101098>
- Widyaswari, N. I., & Heng, P. H. (2022). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Tingkat Pertama (Studi Pada Masa Pandemi Covid-19). *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 6(2), 331–339. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v6i2.18765>
- Wilson, K. E., Michaud, T. L., Sweet, C. C., Katula, J. A., Almeida, F. A., Brito, F. A., Schwab, R., & Estabrooks, P. A. (2022). Psychometric Assessment of an Adapted Social Provisions Survey in a Sample of Adults with Pradiabetes. *Journal of Applied Measurement*, 3(4), 249–269. <https://doi.org/doi.org/10.21203/rs.3.rs-966071/v2>